

## **PERAN DINAS PARIWISATA DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA TRADISIONAL DI KOTA PALEMBANG**

Aldana Bella Putri<sup>1</sup>, Vivi Adeyani Tandean<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka<sup>1</sup>

Dosen Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas<sup>2</sup>

[045166653@ecampus.ut.ac.id](mailto:045166653@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup> [vivi.tandean@gmail.com](mailto:vivi.tandean@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Sistem Pengendalian Internal (SPI) memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah kecurangan keuangan di suatu organisasi, termasuk di PT Permodalan Nasional Madani (PNM). Penerapan SPI yang efektif dapat melindungi aset, meminimalisir risiko, dan memastikan akurasi laporan keuangan. Dalam konteks PT PNM, pengendalian internal mencakup berbagai komponen, seperti pemisahan tugas, audit internal yang rutin, transparansi dalam sistem informasi akuntansi, serta penguatan kompetensi dan moralitas sumber daya manusia (SDM). Penelitian ini juga menekankan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas SPI meliputi kompetensi SDM, struktur pengendalian yang jelas, audit internal yang berfungsi dengan baik, dan kualitas komunikasi dalam organisasi. Implementasi komponen-komponen SPI yang digariskan oleh COSO (2013), seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, berkontribusi besar dalam pencegahan kecurangan. Dengan memastikan penerapan yang konsisten dari semua komponen ini, PT PNM dapat mengurangi risiko kecurangan keuangan dan menjaga integritas laporan keuangan perusahaan.

**Kata Kunci :** Sistem Pengendalian Internal, Kecurangan Keuangan, Audit Internal, Kompetensi SDM,.

### **PENDAHULUAN**

Sistem pengendalian internal (SPI) memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah kecurangan keuangan, terutama di perusahaan-perusahaan dengan sumber daya dan transaksi yang kompleks seperti PT Permodalan Nasional Madani (PNM). Sebagai lembaga keuangan negara yang fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan UMKM, PT PNM rentan terhadap potensi kecurangan dalam pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, penerapan SPI yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan dilakukan secara transparan dan akuntabel.

SPI yang baik terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan

komunikasi, serta pemantauan. Sebagai langkah preventif, SPI bertujuan untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki penyimpangan atau kecurangan dalam setiap proses keuangan. Hidayati et al. (2022) menjelaskan bahwa peran SPI dalam pencegahan kecurangan akuntansi terletak pada kemampuannya untuk mendeteksi dan mengurangi potensi kecurangan sejak awal. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki SPI yang kuat dapat mengurangi risiko kecurangan terkait laporan keuangan (Hidayati, 2022).

Suandewi (2021) mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal yang efektif, serta moralitas yang tinggi memiliki pengaruh besar terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Studi ini menggambarkan betapa pentingnya penerapan SPI dalam mencegah kecurangan di berbagai sektor, termasuk sektor keuangan. Wildayanti et al. (2023) juga menyatakan bahwa pengendalian internal yang transparan dan dapat diandalkan akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini mencatat bahwa organisasi yang menerapkan SPI dengan baik dapat lebih efektif mengendalikan risiko kecurangan.

Fahmi dan Syahputra (2019) menekankan pentingnya peran audit internal dalam memperkuat sistem pengendalian internal (SPI) guna mencegah terjadinya kecurangan, khususnya dalam pengelolaan aset yang rawan disalahgunakan. Mereka menyatakan bahwa audit internal yang independen dan berkualitas tinggi dapat mendeteksi ketidaksesuaian dalam sistem pengendalian internal serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif. Dengan integrasi fungsi audit internal dalam SPI, upaya pencegahan kecurangan di PNM akan semakin diperkuat.

Selain itu, Dewi et al. (2021) juga menyoroti pentingnya sistem informasi akuntansi dalam pengendalian internal. Pengendalian yang baik pada sistem informasi keuangan merupakan faktor utama dalam mencegah manipulasi data yang dapat

berujung pada kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam SPI menjadi salah satu inovasi yang sangat mendukung pencegahan kecurangan.

Referensi dari Arens et al. (2017) dan Sawyer serta Dittenhofer (2003) semakin menegaskan peran penting SPI sebagai dasar untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam perusahaan. COSO (2013) dalam Framework Internal Control-nya juga menekankan pentingnya pengawasan yang efektif sebagai langkah preventif untuk mencegah kecurangan di berbagai level organisasi. Berdasarkan teori dan penelitian ini, PT PNM perlu terus melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal untuk mengurangi potensi kecurangan yang dapat merugikan organisasi.

Secara keseluruhan, penerapan SPI yang efektif dan menyeluruh akan sangat mempengaruhi pencegahan kecurangan keuangan di PT PNM. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan lebih dalam tentang bagaimana SPI dapat menjadi alat untuk memastikan pengelolaan keuangan yang transparan dan bebas dari penyimpangan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran sistem pengendalian internal dalam mencegah kecurangan keuangan di PT Permodalan Nasional Madani (PNM). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses dan mekanisme pengendalian internal serta pengaruhnya terhadap pencegahan kecurangan keuangan. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

### **Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

### **Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait di PT Permodalan Nasional Madani, seperti manajer, staf audit internal, dan pengelola sistem keuangan serta akuntansi. Tujuan wawancara ini adalah untuk

menggal lebih dalam mengenai penerapan sistem pengendalian internal (SPI) di PT PNM dan peranannya dalam mencegah kecurangan keuangan.

Beberapa topik yang akan dibahas dalam wawancara meliputi. Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) di PT PNM. Peran Audit Internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan (Fahmi & Syahputra, 2019). Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap pelaksanaan SPI dan pencegahan fraud (Suandewi, 2021). Transparansi Laporan Keuangan dan dampaknya terhadap pengendalian interna I (Wildayanti, Monoarfa, & Usman, 2023). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengendalian internal untuk mencegah kecurangan (Dewi, Lawita, & Pupitasari, 2021).

Seluruh wawancara akan direkam dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan efektivitas SPI di PT PNM dalam mencegah potensi kecurangan.

### **Data Sekunder**

Data sekunder akan diperoleh melalui studi dokumentasi dan tinjauan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data sekunder ini meliputi. Laporan Keuangan PT Permodalan Nasional Madani, termasuk audit interna I dan laporan keuangan sebelumnya, untuk menganalisis apakah terdapat indikasi kecurangan atau ketidaksesuaian dalam laporan tersebut. Dokumentasi mengenai kebijakan SPI yang diterapkan di PT PNM, meliputi prosedur dan sistem pengendalian yang ada. Jurnal dan literatur yang membahas teori-teori pengendalian internal, audit internal, serta pencegahan kecurangan (Hidayati et al., 2022; Arens et al., 2017; COSO, 2013). Studi literatur ini akan memberikan landasan teoretis yang mendukung analisis penerapan SPI dalam mencegah kecurangan keuangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara Mendalam (In-Depth Interviews): Wawancara ini akan dilakukan dengan memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sistem pengendalian internal dan kebijakan keuangan di PT PNM. Teknik ini bertujuan

untuk mendapatkan wawasan lebih rinci mengenai mekanisme dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan SPI di lapangan.

Partisipatif: Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian internal di PT PNM, seperti menghadiri rapat internal yang membahas pengendalian keuangan dan audit. Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati secara langsung pelaksanaan kontrol dan prosedur internal dalam upaya mencegah kecurangan.

Studi Dokumentasi: Peneliti akan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kebijakan dan laporan keuangan PT PNM. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana SPI diterapkan dan apakah laporan keuangan yang dihasilkan bebas dari indikasi kecurangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Mencegah Terjadinya Kecurangan Keuangan di Suatu Organisasi**

Penerapan sistem pengendalian internal (SPI) di PT Permodalan Nasional Madani (PNM) memegang peranan penting dalam mencegah kecurangan keuangan, yang dapat merugikan perusahaan serta merusak kepercayaan publik dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, keberadaan SPI yang efektif menjadi kunci untuk melindungi aset perusahaan, mengurangi risiko, dan memastikan laporan keuangan yang dihasilkan akurat serta dapat dipercaya.

#### **Sistem Pengendalian Internal (SPI) dan Pencegahan Kecurangan Keuangan**

SPI adalah serangkaian prosedur yang dirancang untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya, termasuk pengendalian aset, memastikan integritas laporan keuangan, dan mematuhi regulasi yang berlaku. Berdasarkan COSO (2013), SPI terdiri dari lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penerapan komponen-komponen ini dengan baik dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan keuangan.

Di PT PNM, SPI diterapkan untuk memastikan setiap transaksi keuangan dicatat secara akurat, pengelolaan dana dilakukan dengan transparansi, dan tidak terjadi penyalahgunaan wewenang yang merugikan perusahaan. Salah satu mekanisme pengendalian yang diterapkan adalah pembagian tugas yang jelas, sehingga tidak ada individu yang memiliki kendali penuh atas keseluruhan proses transaksi keuangan (Hall, 2015). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengendalian internal yang menekankan pentingnya pemisahan tugas untuk mencegah potensi kecurangan (Arens, Elder, & Beasley, 2017).

#### Peran Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan

Audit internal memiliki peran krusial dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Di PT PNM, fungsi audit internal tidak hanya terbatas pada pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga memastikan pelaksanaan prosedur pengendalian internal sesuai dengan yang ditetapkan. Fahmi dan Syahputra (2019) menyatakan bahwa audit internal bertindak sebagai detektor yang mampu mengidentifikasi penyimpangan sekaligus mencegah terjadinya kecurangan dengan memberikan rekomendasi perbaikan. Di PT PNM, audit internal mencakup pemantauan rutin terhadap kebijakan dan prosedur SPI, serta melakukan pemeriksaan berkala terhadap laporan keuangan untuk mendeteksi potensi penyalahgunaan.

Selain itu, audit internal di PT PNM juga bertujuan untuk mengevaluasi transparansi dan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Menurut Wildayanti et al. (2023), transparansi laporan keuangan yang didukung oleh pengendalian internal yang efektif dapat mencegah terjadinya penyimpangan yang berpotensi menimbulkan kecurangan.

#### Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Moralitas dalam Pencegahan Kecurangan

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) di PT PNM merupakan elemen kunci dalam mencegah terjadinya kecurangan keuangan sebagai bagian dari sistem pengendalian internal (SPI). Suandewi (2021) menekankan bahwa SDM yang kompeten dan memahami dengan baik etika serta prosedur perusahaan cenderung

menghindari perilaku curang. Untuk mendukung hal ini, PT PNM secara rutin menyelenggarakan pelatihan bagi karyawan yang menyoroti pentingnya pengendalian internal dan penerapan etika profesional dalam pekerjaan sehari-hari. Selain itu, aspek moralitas dan integritas individu juga menjadi fokus utama dalam proses seleksi dan pengembangan SDM di perusahaan.

Selain pelatihan, PT PNM menerapkan sistem whistleblowing yang menyediakan saluran aman bagi karyawan untuk melaporkan potensi kecurangan atau pelanggaran di lingkungan kerja. Sistem ini sejalan dengan temuan Suandewi (2021), yang mengungkapkan bahwa adanya mekanisme pelaporan yang aman dapat meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya menjaga integritas dan transparansi.

#### **Sistem Informasi Akuntansi dan Profesionalisme Auditor Internal**

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT PNM berperan penting dalam mendukung pengendalian internal untuk mencegah kecurangan. Menurut Dewi et al. (2021), sistem informasi akuntansi yang terintegrasi secara baik memudahkan pengawasan dan pemantauan transaksi keuangan secara real-time, sehingga dapat mengurangi risiko kecurangan. Di PT PNM, sistem ini memungkinkan auditor internal untuk melaksanakan audit dengan lebih cepat dan akurat, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih terpercaya.

Selain itu, profesionalisme auditor internal juga merupakan aspek yang sangat penting. Auditor internal yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang cukup mampu mendeteksi tanda-tanda awal kecurangan, mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pengendalian internal, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Di PT PNM, audit internal dilakukan dengan pendekatan berbasis risiko, yang memprioritaskan fokus pada area dengan potensi penyimpangan atau kecurangan yang lebih tinggi (Sawyer & Dittenhofer, 2003).

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dalam Mencegah Kecurangan Keuangan**

Sistem Pengendalian Internal (SPI) memiliki peran krusial dalam mencegah terjadinya kecurangan keuangan di PT Permodalan Nasional Madani (PNM).

Meskipun SPI mampu mengurangi risiko kecurangan, efektivitasnya bergantung pada sejumlah faktor yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan fungsinya. Faktor-faktor utama yang memengaruhi efektivitas SPI dalam mencegah kecurangan keuangan di PT PNM meliputi kompetensi sumber daya manusia, struktur pengendalian yang terorganisasi, kontribusi audit internal, transparansi sistem informasi, serta kualitas komunikasi dan pengawasan.

#### Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas sistem pengendalian internal (SPI) adalah kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Kompetensi yang baik di tingkat operasional, manajerial, dan tim audit internal sangat berperan dalam penerapan pengendalian internal yang efektif. Menurut Suandewi (2021), karyawan dengan kompetensi rendah lebih rentan terlibat dalam kecurangan karena kurang memahami prosedur dan pengawasan yang berlaku.

Di PT PNM, pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi seluruh pegawai menjadi strategi penting untuk memastikan setiap individu memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengendalian internal dan prosedur akuntansi yang benar. Program pelatihan ini mencakup materi terkait integritas, etika, dan prosedur pengendalian internal, yang bertujuan untuk meminimalkan risiko terjadinya kecurangan keuangan (Hidayati et al., 2022).

#### Struktur Pengendalian yang Jelas

Struktur pengendalian yang terorganisasi dengan baik merupakan elemen penting dalam keberhasilan SPI. Komponen SPI, seperti pemisahan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas, berperan dalam mengurangi peluang terjadinya kecurangan (COSO, 2013). PT PNM telah menerapkan pembagian tugas yang terstruktur dalam setiap proses transaksi keuangan, di mana tidak ada individu yang memiliki kendali penuh atas seluruh tahapan proses. Hal ini membantu meminimalkan risiko kecurangan.

Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Arens, Elder, dan Beasley (2017), yang menyoroti pentingnya pemisahan tugas pada setiap tahap transaksi untuk

mencegah manipulasi dan penyalahgunaan wewenang. Dengan struktur pengendalian yang kokoh, PT PNM berhasil mempersempit peluang bagi individu untuk melakukan tindakan yang merugikan organisasi.

#### Peran Audit Internal dalam Pengawasan dan Pencegahan Kecurangan

Audit internal memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) serta mencegah terjadinya kecurangan keuangan. Menurut Fahmi dan Syahputra (2019), audit internal yang efektif dapat mendeteksi kecurangan sejak dini dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki sistem pengendalian internal. Di PT PNM, audit internal dilaksanakan secara rutin dan independen untuk memastikan bahwa pengendalian yang ada berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu, audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pendeteksi kecurangan, tetapi juga sebagai pencegah dengan memberikan umpan balik yang membangun untuk memperbaiki kelemahan dalam sistem pengendalian yang ada (Sawyer & Dittenhofer, 2003). Di PT PNM, audit internal juga mencakup pengujian terhadap area yang memiliki risiko tinggi, seperti pengelolaan dana, transaksi dengan pihak ketiga, dan pengelolaan persediaan.

#### Transparansi Sistem Informasi Akuntansi

Transparansi dalam sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal (SPI). Menurut Dewi et al. (2021), sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan baik dan transparan memungkinkan pengawasan yang lebih efektif, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi data keuangan. Di PT PNM, penerapan teknologi informasi yang modern dan terintegrasi memungkinkan pemantauan transaksi secara real-time dan menghasilkan laporan yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

Sistem informasi akuntansi yang transparan memungkinkan akses informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak terkait sesuai dengan kewenangannya. Hal ini dapat mengurangi potensi penyalahgunaan data atau tindakan manipulatif yang dapat menyebabkan kecurangan keuangan (Wildayanti et al., 2023). Penggunaan sistem berbasis teknologi ini juga meningkatkan efektivitas pengendalian dan

mempermudah audit internal dalam mendeteksi anomali pada laporan keuangan.

#### Kualitas Komunikasi dan Pengawasan

Komunikasi yang efektif antara manajemen, auditor internal, dan karyawan memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas SPI dalam mencegah kecurangan. Suandewi (2021) menyatakan bahwa dengan adanya saluran komunikasi yang terbuka, pelaporan indikasi kecurangan menjadi lebih efisien. Di PT PNM, sistem whistleblowing diterapkan untuk mendorong karyawan melaporkan kecurangan secara anonim dan aman, memberikan perlindungan bagi mereka dari ancaman balas dendam. Selain itu, pengawasan yang berkelanjutan oleh manajemen dan auditor internal memastikan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan keuangan dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengawasan yang ketat membantu mengurangi potensi kecurangan karena setiap aktivitas diawasi secara seksama.

#### **Implementasi Komponen-Komponen Sistem Pengendalian Internal (seperti yang digariskan oleh COSO) Berkontribusi dalam Upaya Pencegahan Kecurangan Keuangan**

Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif sangat penting untuk memastikan akurasi laporan keuangan dan mencegah terjadinya kecurangan dalam sebuah organisasi. Di PT Permodalan Nasional Madani (PNM), penerapan komponen-komponen SPI menurut pedoman Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) menjadi dasar untuk pengawasan, pemantauan, dan pengelolaan risiko, dengan tujuan utama untuk menghindari terjadinya kecurangan finansial. COSO mengidentifikasi lima komponen SPI, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima komponen ini saling berfungsi bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan kecurangan.

#### Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian adalah dasar penting bagi sistem pengendalian internal yang efektif. Menurut COSO (2013), lingkungan ini mencakup aspek budaya organisasi, integritas, etika, serta struktur organisasi yang jelas. Di PT

PNM, penerapan lingkungan pengendalian dimulai dengan penetapan kebijakan dan prosedur yang jelas terkait kode etik perusahaan dan integritas individu. Pengelolaan SDM yang berfokus pada kompetensi dan etika kerja menjadi langkah pertama dalam menciptakan lingkungan yang dapat mencegah terjadinya kecurangan. Hidayati et al. (2022) menjelaskan bahwa kebijakan yang mendukung transparansi dan kejujuran merupakan elemen penting dalam membangun pengendalian internal yang kuat.

PT PNM juga menunjukkan komitmennya untuk menegakkan integritas dengan menyediakan pelatihan rutin terkait pengendalian internal dan akuntansi yang sesuai. Suandewi (2021) menambahkan bahwa keberhasilan lingkungan pengendalian yang baik tidak hanya bergantung pada kebijakan yang ada, tetapi juga pada dukungan aktif dari manajemen puncak yang mendorong penerapan prinsip-prinsip etika di seluruh organisasi. Selain itu, pengawasan yang tegas dari manajemen terhadap kinerja dan perilaku karyawan juga mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal..

#### Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penilaian risiko adalah proses untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. COSO (2013) menekankan pentingnya penilaian risiko untuk menentukan sejauh mana kontrol internal dapat diterapkan guna mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Di PT PNM, penilaian risiko dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi area yang rawan terhadap potensi penyalahgunaan, seperti transaksi keuangan, penggunaan dana, dan pengelolaan aset.

Risiko yang teridentifikasi kemudian dianalisis, dan langkah-langkah pengendalian internal diimplementasikan untuk mengurangi dampak risiko tersebut. Sebagai contoh, pengelolaan risiko dalam penggunaan dana atau pengelolaan pinjaman menjadi fokus utama dalam penilaian risiko di PT PNM, mengingat potensi terjadinya kecurangan di sektor tersebut. Fahmi dan Syahputra (2019) menekankan bahwa penilaian risiko yang komprehensif akan memastikan bahwa kontrol internal diterapkan dengan tepat pada area yang paling rentan.

### Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Aktivitas pengendalian merujuk pada kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memastikan bahwa risiko yang telah diidentifikasi dapat dikelola dengan efektif. Di PT PNM, aktivitas pengendalian meliputi prosedur-prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku serta untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan. Salah satu aspek penting adalah pemisahan tugas, di mana tanggung jawab kritis dalam pengelolaan keuangan dibagi di antara beberapa individu guna menghindari penyalahgunaan wewenang atau penggelapan dana.

Sebagai contoh, PT PNM menerapkan pemisahan antara pihak yang melakukan transaksi, pihak yang melakukan verifikasi, dan pihak yang menyetujui pembayaran. Dengan pemisahan tugas ini, potensi manipulasi laporan keuangan atau penggelapan dana dapat diminimalkan (Arens, Elder, & Beasley, 2017). Selain itu, aktivitas pengendalian juga mencakup penggunaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi untuk memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan..

### Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Komponen informasi dan komunikasi mencakup metode pengumpulan, pengolahan, dan penyampaian informasi dalam suatu organisasi. Menurut COSO (2013), informasi yang tepat waktu dan relevan sangat penting untuk pengambilan keputusan yang mendukung pengendalian internal. PT PNM mengimplementasikan sistem komunikasi yang efisien untuk memastikan bahwa informasi terkait kebijakan, prosedur, dan laporan keuangan dapat diakses oleh pihak yang berwenang.

Selain itu, sistem informasi yang transparan dan terbuka digunakan untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi dapat memahami dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Wildayanti et al. (2023) menyatakan bahwa informasi yang jelas dan dapat diakses oleh semua pihak dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, serta memfasilitasi pemantauan yang lebih baik terhadap transaksi keuangan.

### Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan merupakan proses untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal. Berdasarkan COSO (2013), pemantauan dapat dilakukan melalui aktivitas evaluasi yang bersifat terus-menerus atau terpisah guna memastikan bahwa kontrol internal beroperasi sesuai dengan yang diharapkan. Di PT PNM, pemantauan dilakukan melalui audit internal rutin dan evaluasi sistem secara berkala untuk menilai sejauh mana pengendalian dapat mencegah kecurangan keuangan. Fungsi audit internal bukan hanya untuk mendeteksi ketidaksesuaian, tetapi juga untuk memberikan saran perbaikan apabila ditemukan kelemahan dalam sistem pengendalian internal (Sawyer & Dittenhofer, 2003). Di PT PNM, audit internal juga mencakup pengawasan terhadap penggunaan dana, pencatatan transaksi, dan laporan keuangan untuk memastikan tidak ada praktik kecurangan yang terjadi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan hal-hal berikut. Sistem pengendalian internal di PT PNM sangat penting dalam mencegah kecurangan keuangan. Penerapan SPI yang meliputi pemisahan tugas, audit internal, transparansi laporan keuangan, serta penguatan SDM dan moralitas karyawan, berhasil mengurangi risiko kecurangan. Teknologi informasi yang mendukung dan profesionalisme auditor juga meningkatkan efektivitas pengendalian. Efektivitas SPI di PT PNM dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi SDM, sistem informasi yang transparan, dan pengawasan yang kuat. Penerapan SPI yang baik dapat mengurangi peluang kecurangan dan terus meningkatkan sistem pengendalian internal. Implementasi komponen SPI sesuai pedoman COSO, seperti penilaian risiko dan pemantauan, sangat penting dalam mencegah kecurangan keuangan. Penerapan yang konsisten dari komponen ini memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan serta mengurangi risiko kecurangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayati, U., Fahriza, T. A., Mahardhika, E. A., & Azmiyanti, R. (2022, May). Literature Review: Peran Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Akuntansi. In Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (Vol. 2, No. 1, pp. 86- 95)
- Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, moralitas dan whistleblowing terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) pengelolaan dana desa (Studi empiris pada desa seKecamatan Payangan). *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 29-49.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24-36
- Wildayanti, S. D., Monoarfa, R., & Usman, U. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Transparansi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 115-122.
- Dewi, U. N., Lawita, N. F., & Pupitasari, D. P. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Upaya Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Persediaan. *Jurnal Hummansi*, 4(1), 1-17.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 16th Edition. New York: Pearson Education.
- Sawyer, L. B., & Dittenhofer, M. A. (2003). *Sawyer's Internal Auditing: The Practice of Modern Internal Auditing*. 5th Edition. Altamonte Springs, FL: The Institute of Internal Auditors.
- Hall, J. A. (2015). *Accounting Information Systems*. 9th Edition. Boston: Cengage Learning.
- Rezaee, Z. (2002). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*. New York: John Wiley & Sons.
- COSO (2013). *Internal Control – Integrated Framework*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission